

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Mahasiswa memiliki berbagai macam kegiatan yang bisa dilakukan disela masa perkuliahan dan ketika mereka berada di luar kelas. Kegiatan tersebut ada yang berhubungan dengan apa yang dipelajarinya dalam perkuliahan maupun tidak. Kegiatan dapat berupa kegiatan organisasi, berolahraga, bekerja, berbisnis, mengikuti kelas lain untuk meningkatkan kemampuan ataupun hanya sekedar bersenda gurau bersama teman kuliah. Kegiatan tersebut dapat memaksimalkan potensi untuk melatih kemampuan sesuai dengan minat mereka masing-masing. Bahkan dapat menjadi modal mereka setelah menyelesaikan masa perkuliahan untuk menghadapi dunia kerja agar terbiasa dalam berbagai kondisi.

Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman Institut Teknologi Bandung (ITB) merupakan salah satu lembaga yang turut berkecimpung dalam upaya membantu melatih dan mengasah potensi mahasiswa. YPM Salman ITB adalah pengelola Masjid Salman ITB sebagai suatu organisasi yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan (ITB, 2019).

Masjid Salman ITB memiliki kegiatan utama dalam bidang ibadah dengan memudahkan Jemaah melaksanakan ibadah berupa shalat fardu 5 waktu, shalat tarawih selama bulan ramadhan, itikaf 10 hari terakhir bulan ramadhan, shalat Idul Fitri/ maupun idul Adha, pengurusan pemakaman, dan lain-lain. Selain itu YPM Salman ITB juga berfokus pada bidang dakwah dalam bentuk pengajaran Islam dalam berbagai model untuk berbagai segmen mulai dari anak-anak dan remaja, pelajar, pekerja dan orang tua. Kemudian YPM Salman ITB juga berfokus pada kegiatan orientasi, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan akhlak generasi muda muslim khususnya mahasiswa ITB melalui keikutsertaan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat, pelatihan berjenjang, mentoring dll.

Dengan kegiatan yang beragam, maka dibentuklah berbagai macam bidang yang memiliki tugas tertentu. Salah satunya berkaitan dengan kegiatan mahasiswa dengan nama Bidang Mahasiswa, Kaderisasi dan Alumni (BMKA) yang mengelola program pembinaan bagi mahasiswa khususnya S1 ITB, kaderisasi bagi aktivis Salman ITB dari berbagai kampus se Indonesia, dan relasi dengan alumni aktivis Salman ITB. Program unggulan dari BMKA adalah; Salman Spiritual Camp (SSC), Latihan Mujtahid Dakwah (LMD), SPECTRA, Program Persiapan Rencana *Pasca* Kampus, keasramaan, unit kegiatan salman, dll.

Asrama merupakan salah satu program unggulan dari YPM Salman ITB, asrama yang dikelola oleh Masjid Salman ITB Terdapat 3 jenis, yaitu :

1. Asrama Salman ITB yang berfokus untuk membina mahasiswa menjadi takmir dan membantu keberjalanan dari kegiatan di masjid Salman ITB. Fasilitas yang diberikan berupa tempat tinggal di asrama selama satu tahun, Kemudahan akses dari kampus ITB, dan program pembinaan keislaman dan Kesempatan memperluas jaringan.
2. Asrama Pemberdayaan Rumah Sahabat (APRS) yang berfokus untuk memberdayakan masyarakat sekitar Masjid Salman ITB.
3. Rumah Sahabat muda yang berfokus untuk menjalankan program pembekalan akademik, spiritual, dan pengembangan karakter untuk Tahap Persiapan Bersama ITB di Kampus Ganesha.

Fasilitas yang diberikan berupa tempat tinggal selama satu tahun, fasilitator asrama (kakak pendamping), kegiatan pengembangan diri (temu tokoh dan mentoring), tutorial akademik, tutorial sebaya dan latihan soal intensif, kegiatan pembinaan spiritual (tahfidz, tahsin, fiqih,dll), dan kegiatan kekeluargaan asrama.

Asrama yang menjadi program Masjid Salman ITB menjadi salah satu pendukung seorang mahasiswa untuk belajar membiasakan diri dalam aktivitas positif . Aktivitas mahasiswa yang berasrama dan tidak berasrama tentu berbeda. Hal tersebut yang membuat kendala yang dihadapi selama berada di lingkungan tempat tinggal menjadi variatif . Tempat tinggal yang berdampingan dengan masyarakat biasanya berada di rumah. Dengan kegiatan yang sangat fleksibel dan peraturan-peraturan diterapkan dengan syarat dan pengawasan serta bimbingan dari keluarga. Sedangkan tempat tinggal yang terdiri dari anggota asrama, pengurus dan Pembina disebut dengan asrama. Jadwal yang telah ditentukan menjadi pedoman dalam kegiatan asrama termasuk aturan dan hukuman yang harus ditegakkan dan diawasi, serta bagian pengawasan diserahkan kepada pengurus asrama dan bimbingan diserahkan kepada Pembina asrama (Suntiah et al., 2020).

Mahasiswa yang tinggal di asrama dibatasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai aturan yang telah diterapkan, sedangkan mahasiswa yang bebas menentukan aktivitasnya sendiri biasanya tinggal di rumah. Mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah biasa berbaur dengan keluarga atau masyarakat yang sudah dikenal. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah harus pintar memilih teman selama menghabiskan waktu bersama dan harus pintar memaksimalkan waktunya untuk belajar atau bermain (Lestari, 2019).

Mahasiswa yang bertempat tinggal dalam lingkungan yang cenderung aktif dalam belajar dan berdisiplin, mendorong mahasiswa memiliki kedisiplinan serta membiasakan rajin belajar sehingga terjadi berbagai macam persaingan diantara mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang berada di lingkungan dengan aktivitas yang bermacam-macam tanpa terstruktur akan mendorong mahasiswa untuk memilih lingkungan yang akan mereka jadikan sebagai rutinitas sehari-hari terlepas dari hal tersebut baik atau buruk (Lestari, 2019).

Adaptasi diri di lingkungan asrama maupun luar asrama membutuhkan kemampuan untuk mengatur waktu dengan terampil agar setiap kegiatan dapat diselesaikan sesuai target yang diharapkan. Dalam Ilmu Psikologi, kegiatan mengatur waktu biasa disebut dengan *time management*. Menurut ahli, *time management* adalah keterampilan yang memiliki kaitan dengan berbagai macam usaha dan perbuatan yang dilakukan dengan adanya rencana sehingga seorang individu dapat memaksimalkan waktu yang digunakan (Atkinson, 1990). keterampilan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas yang bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan agar lebih efektif untuk dilakukan.

Penelitian sebelumnya tentang *time management* di asrama yang diambil dari 16 sampel program studi Pendidikan agama Islam didapatkan hasil yaitu; 4 mahasiswa tinggal dalam asrama dapat mengatur waktu dengan cara yang sangat baik. Serta 11 mahasiswa yang menjadi santri tahu cara mengatur waktu dengan baik. Sedangkan 1 orang mahasiswa yang menjadi santri mengatur waktu kurang baik. Mahasiswa yang menjadi santri dituntut untuk mengatur waktunya khususnya jadwal perkuliahan dan kegiatan di asrama. Salah satunya jadwal perkuliahan yang bertepatan dengan kegiatan mengaji sore di asrama. Kegiatan asrama memberikan kontribusi terhadap perkuliahan untuk menambah waktu belajar ketika senggang. Sebagian besar kegiatan di asrama dilakukan setelah perkuliahan (Hidayah, 2020).

Berdasarkan penelitian kualitatif di salah satu kampus di Lampung yang meneliti tentang *time management* pada mahasiswa. 50 mahasiswa yang terdiri dari 35 Wanita dan 15 laki-laki sebagai subjek penelitian tersebut. Subjek berada direntang usia 20-22 tahun. Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka belum memiliki cara khusus untuk mengatur waktu sehari-hari. Dengan kegiatan yang banyak, mereka merasa bahwa hal tersebut merupakan kegiatan harian yang harus dijalani yang membuat mereka memutuskan untuk tidak membagi ke dalam beberapa waktu khusus (Sari et al., 2017).

Salah satu masalah yang akan dihadapi ketika seorang mahasiswa lalai mengatur waktu adalah penundaan pekerjaan ataupun tugas perkuliahan. Perilaku penundaan waktu merupakan hal yang membuat waktu yang digunakan kurang efisien. Bagi pelakunya cenderung untuk menunda pekerjaan dan memilih aktivitas yang membuatnya senang. Sehingga waktunya hanya digunakan untuk memenuhi kesenangannya guna menghibur diri dari berbagai macam tugas (Amalia, 2021). Penundaan pekerjaan dalam Ilmu Psikologi disebut dengan prokrastinasi akademik. Istilah prokrastinasi berasal dari dua kata bahasa latin yang menggabungkan “pro” yang artinya “Forward” dan “crastinus” yang artinya “belonging to tomorrow”, bila digabung menjadi “Forward it to tomorrow” ungkapan tersebut memiliki arti “I will do it later” bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya “Saya akan melakukannya nanti” (Burka, J. B & Yuen, 2008).

Menurut ahli lain, kecenderungan untuk menunda penyelesaian pekerjaan yang diganti dengan kegiatan lain yang dirasa tidak memiliki manfaat yang membuat penyelesaian pekerjaan menjadi terhambat diselesaikan tidak tepat waktu dan pengumpulan yang terlambat disebut prokrastinasi (Solomon & Rothblum, 1984).

Prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan di salah satu perguruan tinggi di Sumatera Utara dengan hasil 48,5% dari 66 responden mahasiswa melakukan penundaan waktu (Susanti & Nurwidawati, 2014).

Penelitian tentang prokrastinasi didapatkan hasil analisis perolehan tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan di pondok pesantren sebanyak 13,78% dengan kategori sangat rendah. Sebanyak 65,51% termasuk dalam kategori rendah. Sebanyak 20,68% dengan kategori tinggi, serta 0% kategori sangat tinggi. Berdasarkan data yang dihasilkan, tingkat prokrastinasi akademik pada santri asrama di MTs Pondok Pesantren Pabelan yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik rendah (Ardiansyah & Indrawati, 2013).

Hasil uji statistik dari penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara time management dan prokrastinasi akademi. Didapatkan nilai signifikan dengan uji statistic dengan nilai p Value ($p=0,03 < (\alpha=0,05)$) maka didapat kesimpulan yaitu time management memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi. Time management yang buruk salah satu penyebab dari prokrastinasi akademik (Nisa et al., 2019).

Salah satu upaya untuk mengurangi prokrastinasi dorongan dalam diri untuk menyelesaikan tugas yang harus dilakukan. Hal tersebut biasa disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan kekuatan pendorong yang menentukan seseorang melakukan aktivitas dan seberapa sering melakukan aktivitas tersebut . Motivasi sebagai daya penggerak akan menciptakan, menjamin dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuannya (Wahab, 2016).

Penelitian sebelumnya tentang motivasi belajar di asrama berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar santri yang berkaitan dengan fasilitas yang diberikan di asrama MAN 1 Kabupaten Malang. Fasilitas yang diberikan berupa pendidik seperti pengasuh dan pembimbing yang mengarahkan dan memberikan bimbingan (Rochmah, 2022).

Untuk mendorong hasil belajar yang optimal, motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan pelajaran didasari dengan kesesuaian motivasi yang diberikan. Motivasi menentukan besarnya usaha belajar bagi mahasiswa. Agar motivasi belajar dapat meningkat secara efektif, maka tumbuhkanlah motivasi yang ada dalam diri dulu dan membentuk motivasi belajar yang baru (Rochmah, 2022).

Dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa maka prokrastinasi akademik mahasiswa

semakin rendah. Sedangkan bila motivasi belajar mahasiswa rendah, maka prokrastinasi akademiknya tinggi (Sundaroh et al., 2020).

Lingkungan berperan penting terhadap kondisi seseorang yang dapat membuatnya menjadi lebih baik atau lebih buruk. Terdapat lima sistem lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak menurut Bronfenbrenner, yaitu: sistem mikro, System meso, ekosistem, sistem makro, dan kronosistem. Sistem lingkungan yang erat kaitannya dengan perkembangan anak adalah sistem mikro, yaitu lingkungan sebagai tempat menghabiskan banyak waktu (Sunarti, 2015).

Berdasarkan studi awal terhadap 20 mahasiswa asrama dan 20 mahasiswa *non* asrama melalui metode kuesioner menggunakan skala likert yang terdiri dari 3 variabel yaitu, *time management* yang terdiri dari 19 item pertanyaan, prokrastinasi akademik terdiri dari 7 item pernyataan, dan Motivasi Akademik terdiri dari 5 item pernyataan. Mahasiswa diminta untuk memberikan tanggapan berdasarkan pendapat mereka terhadap empat pilihan yang diberikan yaitu; 1 untuk jarang, 2 untuk kadang-kadang, 3 untuk sering, dan 4 untuk selalu.

Pada variabel *time management* ditanyakan mengenai membuat target penyelesaian tugas, penulisan rencana, pembuatan prioritas pekerjaan, penentuan tujuan utama, batas waktu mengerjakan tugas, pembatasan sosial media, menambah referensi materi cara membagi waktu, dan cara mengatur tempat mengerjakan tugas. 10 mahasiswa *non* asrama memiliki jumlah nilai lebih tinggi dari median. Untuk mahasiswa asrama berjumlah 12 orang yang jumlah nilainya lebih tinggi dari median.

Prokrastinasi akademik terdiri dari 7 item pernyataan. Pertanyaan berkaitan dengan menganggap enteng tugas, melakukan pekerjaan lain ketika mengerjakan tugas, terlalu banyak mencari informasi, bingung dengan banyak tugas, merasa tidak punya waktu, melupakan tugas, dan menunggu mood untuk mengerjakan tugas. 14 mahasiswa *non* asrama

memiliki nilai diatas median yang berkaitan dengan prokrastinasi. Sebanyak 11 orang mahasiswa asrama memiliki nilai diatas median.

Mengenai motivasi akademik yang terdiri dari 5 item pernyataan. Pertanyaan berkaitan tentang kepuasan mempelajari hal baru dan mengerjakan tugas yang sulit, merasa kuliah berguna untuk karier, membuktikan pencapaian diri, berupaya untuk memahami hal baru. 8 orang memiliki nilai diatas median untuk mahasiswa non asrama. Sedangkan 12 orang memiliki nilai diatas median untuk mahasiswa asrama.

Kegiatan mahasiswa yang tinggal di asrama maupun tidak berasrama yang memiliki peraturan masing-masing, timbul pengaruh dan perbedaan dalam tingkah lakunya terutama dalam pola *time management*, motivasi belajar dan cara prokrastinasi akademik. Karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai *time management*, motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis Masjid Salaman ITB yang berasrama dan tidak berasrama.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *time management* dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis Masjid Salman ITB yang berasrama ?
2. Apakah terdapat pengaruh *time management* dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis Masjid Salman ITB yang tidak berasrama ?
3. Apakah terdapat perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis Masjid Salman ITB yang berasrama dan yang tidak berasrama ?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *time management* dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis Masjid Salman ITB yang berasrama
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *time management* dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis Masjid Salman ITB yang tidak berasrama
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis Masjid Salman ITB yang berasrama dan yang tidak berasrama

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoretis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *time management* dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik. Serta perbandingan prokrastinasi akademik mahasiswa yang berasrama dengan yang tidak berasrama. Serta menambah wawasan dalam bidang psikologi, sehingga menjadi informasi yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi :

- a. Asisten Manajer Keasramaan, mengoptimalkan fungsi sistem asrama dalam mengembangkan kemampuan mengatur waktu mahasiswa.
- b. Fasilitator Asrama, yaitu untuk memberikan pelayanan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengatur waktu kegiatan akademik maupun *non* akademik.

- c. Mahasiswa, yaitu diharapkan mahasiswa yang berasrama dan *non* asrama mampu menerapkan kemampuan mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari.

